

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami pelaksanaan data pertukaran informasi keuangan secara otomatis (AEoI) di Indonesia dan sejauh mana pemanfaatan data tersebut dalam mendukung penerimaan negara selama 5 tahun (2018-2023) dengan mengambil contoh studi kasus pada KPP Pratama Palembang Ilir Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan perolehan data primer dan wawancara terhadap unit Exchange of Information dari Direktorat Perpajakan Internasional dan pemeriksa yang menangani kasus AEoI di KPP Pratama Palembang Ilir Timur. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat dua macam alur AEoI, yaitu inbound data dan outbound data yang melibatkan unit EoI dan Competent Authority dari negara/yurisdiksi mitra dan unit EoI dan Competent Authority dari Indonesia yang diwakilkan oleh Direktorat Perpajakan Internasional DJP, serta Direktorat Data dan Informasi Perpajakan untuk pelaksanaan data pooling dan data matching. Selanjutnya, pemanfaatan data AEoI telah menghasilkan realisasi penerimaan negara yang masih dapat dimaksimalkan kembali. Selain itu, praktik pelaksanaan pemanfaatan data AEoI di KPP Pratama Palembang Ilir Timur telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai ketentuan peraturan yang ada dan menghasilkan pencairan penerimaan perpajakan negara.

Kata kunci: Pertukaran Informasi Keuangan secara Otomatis (AEoI), Penerimaan Negara, Perpajakan Internasional, KPP Pratama Palembang Ilir Timur.

Abstract

This research aims to understand the implementation of the Automatic Exchange of Information (AEoI) in Indonesia and the extent to which the data utilization supports state revenue over a period of five years (2018-2023), using a case study of the Pratama Tax Office (KPP) Palembang Ilir Timur. The research method employed is qualitative descriptive, with primary data collection and interviews conducted with the Exchange of Information unit of the Directorate of International Taxation and the examiner handling AEoI cases at the Pratama Tax Office Palembang Ilir Timur. This study concludes that there are two types of AEoI flows, inbound data and outbound data, involving the Exchange of Information unit and the Competent Authority of partner countries/jurisdictions and the Exchange of Information unit and the Competent Authority of Indonesia, represented by the Directorate of International Taxation of the Directorate General of Taxes (DGT), as well as the Directorate of Tax Data and Information for the implementation of data pooling and data matching. Furthermore, the utilization of AEoI data has resulted in state revenue realization, which can still be further maximized. Additionally, the practice of AEoI data utilization at the Pratama Tax Office Palembang Ilir Timur has been carried out well and in accordance with the existing regulations, resulting in increased tax revenue.

Keywords: Automatic Exchange of Information (AEoI), State Revenue, International Taxation, Pratama Tax Office Palembang Ilir Timur.